



Salsabila Ramadhan¹
 Ria Novianti²
 Enda Puspitasari³

PENGEMBANGAN MEDIA SMART PRAYER MAT UNTUK KEMAMPUAN TATACARA SHALAT BAGI ANAK USIA 5-6 TAHUN

Abstrak

Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Pautan Hati Sungai tambang, ditemukan beberapa permasalahan yaitu: 1) masih ada anak yang belum mengenal gerakan shalat secara berurutan, 2) kurang lancarnya bacaan shalat pada anak, 3) kurangnya minat anak pada saat praktek pelaksanaan shalat, 4) media yang disediakan untuk praktek shalat kurang menarik. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan tata cara shalat pada anak usia 5-6 tahun yaitu dengan menggunakan media Smart Prayer Mat.. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research And Development (R&D) dengan metode pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi dan wawancara dengan data akhir berupa angket. Subjek dalam penelitian ini yaitu seorang ahli media dosen PG PAUD FKIP UNRI, 5 orang pendidik, dan 10 orang anak yang berusia 5-6 tahun. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga instrumen yaitu validasi instrumen kelayakan materi, instrumen kelayakan media, instrumen kelayakan respon pendidik. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian media Smart Prayer Mat dalam meningkatkan kemampuan tata cara shalat pada anak usia 5-6 tahun dinyatakan "sangat layak". Berdasarkan hasil perolehan tersebut, maka media Smart Prayer Mat layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tata cara shalat bagi anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Media, Smart, Prayer Mat, Shalat, Anak

Abstract

Early childhood education can be carried out by providing educational stimulation to children to help physical and spiritual growth and development so that children are ready to enter further education. Based on the results of observations carried out at the Pautan Hati Sungai Mining Kindergarten, several problems were found, namely: 1) there are still children who do not know the prayer movements in sequence, 2) children are less fluent in reading prayers, 3) lack of interest in children when practicing prayer, 4) the media provided for prayer practice is less attractive. The aim of this research is to produce interesting learning media to increase knowledge of prayer procedures in children aged 5-6 years, namely by using the Smart Prayer Mat media. This research uses Research and Development (R&D) research with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The data collection technique in this research is using observation and interviews with final data in the form of a questionnaire. The subjects in this research were a media expert, a PG PAUD FKIP UNRI lecturer, 5 educators, and 10 children aged 5-6 years. The instruments used in this research consisted of three instruments, namely validating the material suitability instrument, media suitability instrument, and educator response suitability instrument. The data analysis technique used is quantitative descriptive. The results of Smart Prayer Mat media research in improving prayer skills in children aged 5-6 years were declared "very feasible". Based on these results, the Smart

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

^{2,3}Dosen Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

email: salsabila.ramadhan4919@student.unri.ac.id

Prayer Mat media is suitable and effective to use as a learning medium to improve prayer skills for children aged 5-6 years.

Keywords: Media, Smart, Prayer Mat, Prayer, Children

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang diajarkan oleh seorang perantara kepada orang yang membutuhkan ilmu, seorang perantara tersebut juga biasa diartikan sebagai guru, atau juga bisa dilakukan secara otodidak. Banyak cara untuk menyampaikan pendidikan (pembelajaran) kepada anak, terlebih kepada anak usia dini dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran untuk membimbing dan mengajarkan anak usia dini (Ula Al Etivali & PS, 2019). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak usia 6 tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Saputra, 2018).

Banyak perubahan perkembangan dalam proses perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Perkembangan ini akan dapat berkembang dengan baik jika anak di stimulasi sesuai dengan umur dan tingkat perkembangannya. Anak usia dini memiliki beberapa aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial, bahasa serta moral dan agama (Novitasari & Fauziddin, 2020). Dari penjelasan di atas salah satu aspek perkembangan anak yang paling penting adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral. Penanaman nilai agama dan moral bertujuan agar anak memiliki keyakinan yang kuat sehingga anak tidak mudah terpengaruh dan dapat menyaring berbagai hal-hal buruk yang berada disekitarnya (Novitasari & Fauziddin, 2020). Perkembangan aspek nilai agama dan moral sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan dan santun, kemauan dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan anak sehari-hari (Anik Lestariningrum, 2014).

Perkembangan nilai agama dan moral yang perlu ditanamkan kepada anak salah satunya pada aspek mengerjakan ibadah yaitu shalat. Dalam agama islam shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan dan sama sekali tidak dapat ditinggalkan dan diwakilkan, apabila ditinggalkan atau diwakilkan akan mendapatkan dosa besar (Lesmana, 2023). Shalat wajib dilakukan karena shalat merupakan salah satu pilar dalam agama Islam. Dengan shalat 5 waktu, anak akan terbiasa disiplin dan memiliki karakter yang baik. Hal ini dikarenakan dalam shalat anak akan berlatih konsentrasi, khusyu, dan bersabar dalam menjalankannya. Shalat harus dilatih sejak anak usia dini, sehingga pada saat dewasa shalat akan menjadi kebutuhan yang tidak pernah ditinggalkan oleh anak (Hermawan, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di beberapa TK peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan praktek shalat untuk meningkatkan pengetahuan tata cara shalat anak diantaranya ialah, 1) masih ada anak yang belum mengenal gerakan shalat secara berurutan, 2) kurang lancarnya bacaan shalat pada anak, 3) kurangnya minat anak pada saat praktek pelaksanaan shalat 4) media yang disediakan untuk praktek shalat kurang menarik.

Dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal tata cara shalat anak usia dini, guru harus mengembangkan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran pada anak usia dini yaitu bisa berupa media cetak (majalah, buku cerita), alat permainan edukatif (APE), audio visual, poster. Mengenalkan shalat kepada anak dapat dilakukan dengan menggunakan media bermain, seperti buku, media visual, media audio, dan media edukasi lainnya. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengenalkan shalat kepada anak usia dini yaitu dengan menggunakan media Smart Prayer Mat. Media Smart Prayer Mat ini merupakan media yang dirancang oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan tata cara shalat kepada anak. Media ini merupakan media audio visual yang dapat menarik minat anak. Dengan media edukatif (APE) media Smart Prayer Mat ini, diharapkan anak memiliki pengetahuan mengenai tata cara shalat sehingga dapat meningkatkan kemampuan shalat pada anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengembangan Media Smart Prayer Mat Untuk Kemampuan Tata Cara Shalat Untuk Anak Usia 5-6 Tahun”**.

METODE

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini jika dilihat dari cara memperolehnya yaitu data primer. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan data akhir berupa angket. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga instrumen yaitu validasi instrumen kelayakan materi, instrumen kelayakan media, instrumen kelayakan respon pendidik. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara disusun dengan sistematis dalam bentuk angka atau persentase mengenai objek yang telah diteliti kemudian peneliti dapat memberikan hasil kesimpulan secara umum.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan sebuah produk media pembelajaran yaitu media Smart Prayer Mat yaitu media alat permainan edukatif yang ditujukan untuk anak berusia 5-6 tahun, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenai tata cara shalat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pengembangan R&D untuk dapat menghasilkan suatu produk yang akan diuji kelayakan dan efektifannya produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE. Model pengembangan ADDIE ini dikembangkan oleh Dick & Carry tahun 1996. Model pengembangan ADDIE merupakan model pengembangan yang sistematis digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan diciptakan sebuah produk atau media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah produk media pembelajaran dengan nama Smart Prayer Mat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan tata cara shalat pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE yang memiliki 5 tahapan penelitian yaitu, analisis (Analysis), perencanaan (Design), pengembangan (Development), implementasi (Implementation), dan evaluasi (Evaluation). Berikut ini hasil pengembangan media Smart Prayer Mat yang terdapat dari proses penelitian, yaitu:

4.1.1 Analysis (Analisis)

Tahap pertama dalam pengembangan ini adalah tahap analisis. Tahap analisis dalam model pengembangan ADDIE yaitu melakukan analisis kebutuhan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dilapangan masih ada anak yang belum mengenal gerakan shalat, mereka masih kelihatan bingung ketika diminta oleh guru untuk memperagakan cara shalat. Masih ada anak yang kurang lancar dalam mengucapkan bacaan shalat yaitu pada saat praktek shalat guru perlu mengingatkan anak awalan bacaan shalat, contohnya didalam bacaan gerakan rukuk dan gerakan sujud. Media yang digunakan untuk praktek shalat hanya sajadah, hal ini membuat kurangnya minat anak didalam praktek pelaksanaan shalat.

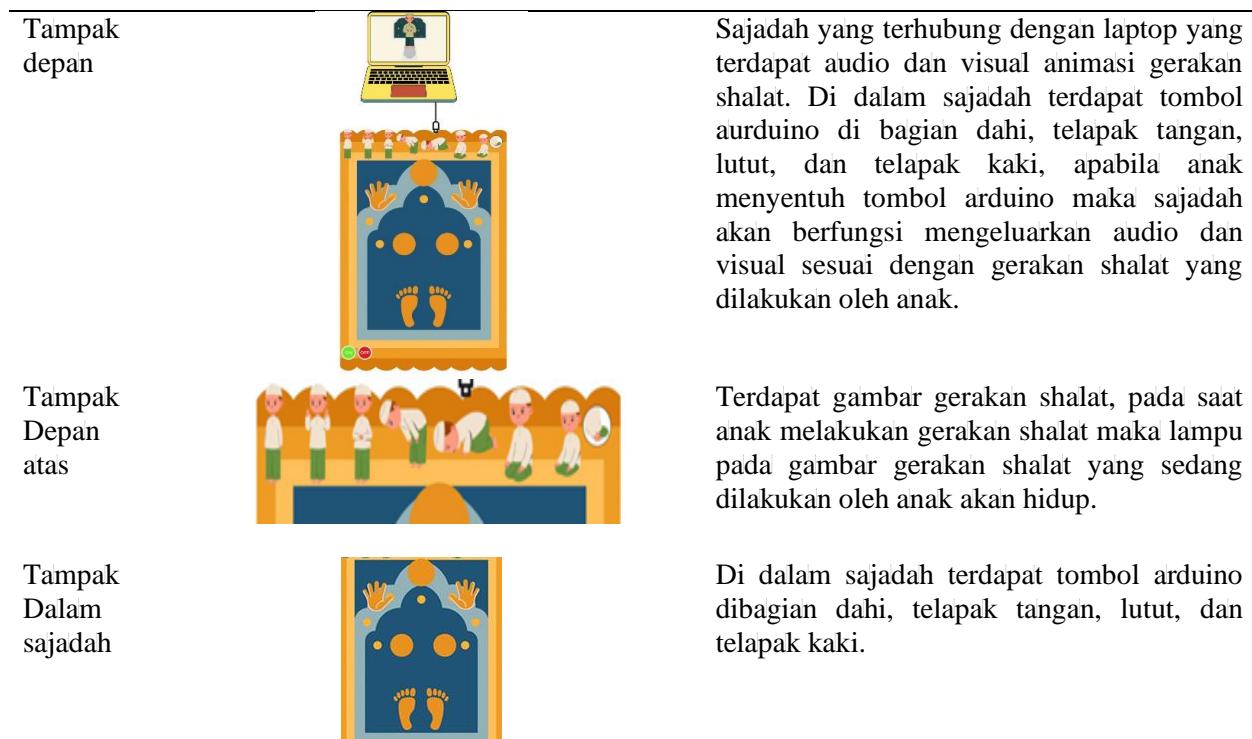
Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap proses pengajaran guru untuk praktek pelaksanaan shalat menggunakan metode praktek langsung yaitu dengan melakukan praktek pelaksanaan shalat secara bersama-sama yang dipandu oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk praktek shalat hanya menggunakan sajadah. Media yang digunakan oleh guru untuk praktek pelaksanaan shalat kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil analisis lapangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan shalat anak masih kurang dikarenakan metode pembelajaran yang monoton. Guru juga mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran baru yang bervariasi dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan media baru yang menarik dan bervariasi sehingga dapat membantu guru dalam melaksanakan praktek shalat kepada anak.

4.1.2 Design (Perencanaan)

Berdasarkan analisis kebutuhan maka diperlukan media yang baru dan menarik yang mudah digunakan oleh anak. Media tersebut dirancang untuk meningkatkan kemampuan shalat anak. Pada tahap penelitian dan pengembangan ini, peneliti mendesain konsep dari produk yang dikembangkan, peneliti membuat desain awal media Smart Prayer Mat untuk kemampuan tata cara shalat bagi anak usia 5-6 tahun.

1. Desain Media



Gambar 4. 1 Desain Media Sebelum Jadi

Pada gambar 4.1 diatas terlihat tampak depan, tampak depan atas, dan tampak dalam sajadah. Sajadah yang terhubung dengan laptop terdapat audio dan visual animasi gerakan shalat. Kemudian pada media Smart Prayer Mat juga terdapat gambar gerakan shalat. Di dalam sajadah terdapat tombol arduino dibagian dahi, telapak tangan, lutut, dan telapak kaki. Berdasarkan analisis kebutuhan maka diperlukan media yang baru dan menarik yang mudah digunakan oleh anak. Media tersebut dirancang untuk meningkatkan kemampuan shalat anak. Pada tahap penelitian dan pengembangan ini, peneliti mendesain konsep dari produk yang dikembangkan, peneliti membuat desain awal media Smart Prayer Mat untuk kemampuan tata cara shalat bagi anak usia 5-6 tahun.

2. Bahan dan program

Bahan	Program
Arduino, Tombol, Kabel, Adaptor, Laptop, Matras, Sajadah	Aplikasi arduino IDE

Adapun bahan yang dibutuhkan untuk membuat media Smart Prayer Mat ini meliputi arduino, tombol, kabel, adaptor, laptop, matras, sajadah. Dengan bahan tersebut dihasilkan program aplikasi Arduino IDE.

4.1.3 Development (Pengembangan)

Bagian Sisi Media	Bentuk Media	Penjelasan
Depan		Pada bagian ini, anak akan melihat sajadah beserta video animasi gerakan shalat

Atas



Pada bagian ini terdapat lampu jika anak melakukan gerakan shalat maka lampu pada gerakan shalat yang dilakukan oleh anak akan menyala

Aplikasi Sajadah



Pada bagian ini terdapat pilihan menu shalat yang akan di ajarkan kepada anak

Aplikasi Sajadah



Pada bagian ini merupakan menu untuk mengoperasikan sajadah agar bisa terhubung dengan laptop

Bagian didalam video animasi



Gambar 4. 2 Media Smart Prayer Mat Setelah Jadi

Pada tahap pengembangan ini media yang telah selesai dibuat, selanjutnya akan melakukan validasi kelayakan produk yaitu sebagai berikut:

a. Validasi Kelayakan Produk

Validasi kelayakan produk dilakukan oleh ahli validator media, ahli validator materi dan pendidik dengan mengisi lembar instrument penilaian beserta saran dan komentar.

1) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan dengan memperlihatkan media Smart Prayer Mat kepada ahli materi oleh Drs. Zulkifli N, M.Pd selaku validator 1, Dr. Daviq Chairil Syah, M.Psi selaku validator 2. Penilaian pada validasi media ini dilakukan dengan menggunakan skala (1) sangat layak, (2) layak, (3) kurang layak, (4) tidak layak. Hasil validasi produk penilaian oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Validasi Penilaian Oleh Validator Ahli Materi

No	Indikator	Jumlah item	Skor faktual	Skor ideal	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian media Smart Prayer Mat dengan PERMENDIKBUD no 137 Tahun 2014 mengenai aspek mengerjakan ibadah	1	8	8	100%	Sangat Layak
2	Penyajian media dapat membantu anak	1	7	8	88%	Sangat Layak

	mengetahui tentang gerakan dan bacaan shalat					
3	Penyajian media dapat membantu anak mengenal tata cara shalat	1	7	8	88%	Sangat Layak
4	Penyajian media dapat membantu anak mengetahui apa saja gerakan dan bacaan shalat	1	7	8	88%	Sangat Layak
5	Penyajian media dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang tata cara shalat	1	8	8	100%	Sangat Layak
Total skor		5	37	40		
Rata-rata skor					93%	
Keterangan						Sangat Layak

Berdasarkan pada hasil tabel 4.1 penilaian materi oleh validator ahli materi 1 dan validator ahli materi 2 dapat diketahui bahwa jumlah skor penilaian dari kedua validator materi diperoleh yaitu 37 dengan persentase 93%. Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh pada uji kelayakan media Smart Prayer Mat dapat dikategorikan “sangat layak” dijadikan media pembelajaran untuk kemampuan shalat pada anak usia dini. Hal ini juga diperkuat dengan penilaian di lembar instrumen penilaian oleh kedua validator yang menyatakan bahwa media Smart Prayer Mat layak untuk diuji cobakan.

2) Validasi produk ahli media

Validasi produk ini dilakukan oleh Drs. Zulkifli N, M.Pd selaku ahli media 1, Dr. Daviq Chairilsyah, M.Psi selaku ahli media 2 yang menilai lembaran instrument validasi media yang berdasarkan indikator penilaian yang meliputi dari segi fisik, pemakaian media Smart Prayer Mat. Penilaian pada validasi media ini dilakukan dengan menggunakan skala (1) sangat layak, (2) layak, (3) kurang layak, (4) tidak layak. Penyajian instrumen dan penilaian dari ahli media 1 dan ahli media 2 akan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Penilaian Oleh Validator Ahli Media

No	Aspek	Jumlah item	Skor faktual	Skor ideal	Persentase	Kategori
1	Fisik	4	15	16	94%	Sangat Layak
2	warna	4	14	16	88%	Sangat Layak
3	Grafis	4	14	16	88%	Sangat Layak
4	Pemakaian	8	31	32	97%	Sangat Layak
5	Gambar	4	13	16	81%	Sangat Layak
6	Audio	4	16	16	100%	Sangat Layak
Total		28	103	112		
Rata-rata					91%	
Keterangan						Sangat Layak

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 penilaian oleh validator ahli media 1 dan validator ahli media 2 dapat diketahui bahwa jumlah skor penilaian dari kedua validator diperoleh dengan jumlah sebesar 103 dengan persentase 91%. Hasil validasi yang dilakukan oleh kedua validator ahli media, memperlihatkan media Smart Prayer Mat memperoleh skor 103 dengan persentase 91%. Indikator tertinggi terdapat pada indikator 6 memperoleh skor 16 atau 100% pada aspek Audio, yaitu media Smart Prayer Mat memiliki audio yang sesuai dengan gambar yang disajikan dan juga memiliki suara yang jelas dan mudah dimengerti oleh anak. Selanjutnya

indikator terendah terdapat pada indikator 5 memperoleh skor 16 atau 81% pada aspek kejelasan gambar pada media. Berdasarkan hasil validasi tersebut ahli media memberikan kesimpulan bahwa media Smart Prayer Mat ini sangat layak untuk digunakan sesuai dengan revisi dan saran. Ada beberapa catatan/saran yang diberikan oleh ahli media, yaitu sebaiknya media memperlihatkan gerakan dari satu posisi ke posisi berikut dalam gerakan shalat (animasi), sehingga gerakan dan gambar diucapkan secara bersamaan. Dengan demikian, media Smart Prayer Mat dapat dikatakan “sangat layak” dijadikan sebagai media pembelajaran untuk kemampuan shalat pada anak usia dini. Hal ini diperkuat dengan penilaian lembar instrument bahwa kedua validator menyatakan media ini sangat layak dan dapat diuji cobakan kepada anak.

3) Penilaian hasil validasi pendidik profesional PAUD

Penilaian pendidik dilakukan oleh 5 orang guru PAUD yang bersetifikasi pendidik. Validasi pendidik dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang masing-masing memiliki indikator. Lembar validasi di isi oleh guru Elidawati S.Pd, Nora Elina S.Pd, Refni Andora S.Pd, Sepdawati S.Pd, dan Titin Nengsih. Penilaian pada validasi media ini dilakukan dengan menggunakan skala (1) sangat layak, (2) layak, (3) kurang layak, (4) tidak layak. Hasil validasi produk penilaian oleh ahli pendidik dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Penilaian Oleh Ahli Pendidik

NO	Aspek	Jumlah Skor	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Kemudahan Penggunaan	10	40	40	100%	Sangat layak
2	Tampilan visual	20	76	80	95%	Sangat layak
3	Integrasi media	15	56	60	93%	Sangat Layak
4	Manfaat media	10	40	40	100%	Sangat layak
Total		55	212	220	97%	
Rata-rata						
Keterangan						Sangat layak

Berdasarkan hasil tabel 4.3 penilaian yang dilakukan oleh 5 orang pendidik memperoleh diperoleh skor faktual 212 dengan persentase 97%. Perolehan hasil validasi ahli pendidik dinilai oleh 5 orang guru diketahui memperoleh total skor 212 dengan persentase 97%. Nilai validasi yang didapatkan dari ahli pendidik menunjukkan bahwa media Smart Prayer Mat sudah sangat layak. Indikator tertinggi terdapat pada indikator 1 dan 4 memperoleh skor 40 atau 100% pada aspek kemudahan penggunaan dan manfaat media, yang artinya media Smart Prayer Mat dapat dioperasikan dengan mudah oleh guru sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tata cara shalat bagi anak usia 5-6 tahun serta media Smart Prayer Mat dapat mendorong rasa ingin tau peserta didik tentang tata cara shalat serta media yang dikembangkan dapat membantu anak dalam pembelajaran. Indikator terendah terdapat pada indikator 3 pada aspek integrasi media yaitu kecepatan reaksi tombol media dengan layar. Berdasarkan hasil validasi tersebut pendidik memberikan kesimpulan bahwa media Smart Prayer Mat ini sangat layak digunakan sesuai dengan revisi dan saran. Ada beberapa catatan/saran yang diberikan oleh pendidik yaitu untuk memperbaiki kecepatan reaksi tombol dan media yang dikembangkan lebih ditingkatkan lagi. Maka dapat disimpulkan bahwa media Smart Prayer Mat dikategorikan “sangat layak” dijadikan sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini untuk kemampuan shalat. Hal ini juga diperkuat dengan adanya penilaian oleh kelima validator pendidik yang menyatakan bahwa media ini layak dan dapat diuji cobakan.

4) Revisi Produk

Revisi produk merupakan tahapan yang dilakukan setelah mendapatkan hasil penilaian dari validator. Penilaian berupa saran dan komentar yang dijadikan sebagai bahan masukan untuk merevisi produk. Tahap revisi media bertujuan agar media yang sudah dikembangkan layak sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini. Berikut perbaikan sebelum dan sesudah penilaian oleh kedua validator :



Gambar 4. 3 Gambar Video Animasi Media Smart Prayer Mat Sebelum dan Sesudah Direvisi

Dari gambar 4.3 diatas terlihat gambar video animasi media Smart Prayer Mat sebelum revisi dan sesudah revisi. Pada gambar terlihat perbedaannya dibagian bacaan saat melakukan gerakan sujud. Gambar setelah revisi sangat berguna dan lebih bermanfaat bagi anak-anak karena menyediakan bacaan dalam tulisan arab dan latinnya sehingga membuat anak-anak semakin paham dengan apa yang harus dibaca ketika sujud.

4.1.4 Implementation (Implementasi)

Pada tahap ini yaitu melakukan implementasi media pembelajaran dalam proses pembelajaran disekolah. Dengan melakukan uji coba terbatas untuk mengetahui hasil dan respon peserta didik dan kemenarikan media pembelajaran. Peneliti melakukan uji coba terbatas di TK Pautan Hati Sungai Tambang, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat dengan jumlah anak 10 orang yang berusia 5-6 tahun. Berikut hasil uji coba terbatas media Smart Prayer Mat :

Tabel 4.4 Perolehan Uji Coba Terbatas

No	Indikator	Jumlah item	Skor factual	Skor ideal	Persentase	Kategori
1	Tingkat ketertarikan anak terhadap media Smart Prayer Mat	1	40	40	100%	Sangat Layak
2	Penggunaan media Smart Prayer Mat terhadap anak	1	38	40	95%	Sangat Layak
3	Kepraktisan penggunaan media Smart Prayer Mat	1	37	40	93%	Sangat Layak
4	Ketepatan media dalam meningkatkan kemampuan tata cara shalat pada anak	1	40	40	100%	Sangat Layak
5	Tingkat pemahaman anak terhadap tujuan penggunaan media Smart Prayer Mat	1	39	40	98%	Sangat Layak
Total skor		5	194	200		
Rata-rata skor					97%	
Keterangan						Sangat Layak

Berdasarkan hasil uji coba terbatas yang dilakukan pada 10 orang anak yang berusia 5-6 tahun pada hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa media Smart Prayer Mat memperoleh skor 194 dengan hasil persentase sebesar 97%. Indikator tertinggi terdapat pada indikator 1 dan 4 mendapat skor 40 dengan persentase 100%, yaitu media Smart Prayer Mat dapat meningkatkan ketertarikan, minat, dan kemampuan tata cara shalat bagi anak usia 5-6 tahun. Media yang dikembangkan dapat meningkatkan minat dan semangat anak dalam belajar untuk mengenal tata cara shalat. Indikator terendah terdapat pada indikator 3 mendapat skor 37 dengan persentase 93% yaitu pada aspek kepraktisan penggunaan media Smart Prayer Mat, untuk mengoperasikan media Smart Prayer Mat perlu adanya bantuan dari guru untuk memilih menu shalat yang ada pada aplikasi sehingga media kurang praktis digunakan oleh anak, karena sebelum menggunakan media perlu adanya bantuan dari guru atau orang tua. Dengan perolehan data uji coba terbatas produk terhadap 10 orang anak diatas maka media Smart Prayer Mat dapat dikategorikan “sangat layak”.

Penilaian yang dilakukan kepada anak usia dini berdasarkan dengan hasil kegiatan uji coba terbatas dapat diketahui bahwa media Smart Prayer Mat tersebut sangat layak sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tata cara shalat bagi anak usia 5-6 tahun. Menurut Kinanti & Mavianti (2023) menyatakan kemampuan shalat harus diajarkan kepada anak sejak anak usia dini agar anak bisa terlatih dan terbiasa untuk mengerjakan shalat tanpa harus di suruh, selain itu anak akan mengetahui kapan waktu shalat, syarat sah shalat, syarat wajib shalat, rukun shalat, dan melafalkan bacaan shalat dengan benar. Shalat bagi anak usia 5-6 tahun memang belum merupakan suatu kewajiban, karena anak belum baligh, tapi kita sebagai orang tua wajib untuk memperkenalkan shalat sebagai ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam sejak dini.

4.1.5 Evaluation (Evaluasi)

Hasil penilaian yang diperoleh berdasarkan validasi oleh ahli materi mendapat persentase sebesar 93%, validasi oleh ahli media sebesar 91%, validasi oleh pendidik sebesar 97%. Berdasarkan tahap implementasi, media ini perlu di evaluasi dan di revisi kembali. Media yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan oleh ahli media, ahli materi, dan pendidik yang diberikan selama tahap implementasi. Berdasarkan hasil tanggapan ahli media didapatkan saran terhadap media Smart Prayer Mat yaitu sebaiknya media memperlihatkan gerakan dari satu posisi ke posisi berikut dalam gerakan shalat (animasi), sehingga takbiratul ihram diucapkan diantara gerakan satu titik ke titik berikutnya, bukan pada titik diujung/titik berhenti dalam shalat.

4.2. Pengembangan Media Smart Prayer Mat

Shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat manusia yang beragama islam, karena shalat merupakan salah satu pilar dalam agama islam. Dengan melaksanakan shalat 5 waktu, tentu akan membuat anak terbiasa untuk berperilaku disiplin dan memiliki karakter yang baik.

Pemberian edukasi shalat kepada anak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan praktek pelaksanaan shalat secara rutin yang bisa dilakukan dirumah dan disekolah. Namun, masih banyak dijumpai anak-anak yang masih kurang dalam mengenal gerakan shalat seperti pada saat anak melaksanakan shalat mereka masih kelihatan bingung ketika diminta oleh guru untuk memperagakan cara shalat, masih ada beberapa anak yang kurang lancar dalam mengucapkan bacaan shalat, dan kurangnya media pendukung untuk membantu anak dalam mengenal tata cara shalat, sehingga peneliti mengembangkan sebuah produk dengan nama Smart Prayer Mat untuk kemampuan tata cara shalat bagi anak usia 5-6 tahun.

Pengembangan media dilakukan agar semakin banyak media edukatif yang menarik dan bervariasi sehingga pembelajaran disekolah tidak monoton dan bisa meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar. Media Smart Prayer Mat merupakan media yang berbentuk sajadah yang memiliki desain sajadah menarik untuk anak, yang mengeluarkan audio dan visual pada saat anak melakukan gerakan shalat. Media yang dirancang oleh peneliti berbasis audio visual untuk anak usia 5-6 tahun. Media ini memiliki audio dan juga video animasi gerakan shalat, sehingga memudahkan anak dalam mengenal bacaan dan gerakan shalat.

Dari validasi ahli diketahui bahwa media Smart Prayer Mat dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun. Media Smart Prayer Mat sangat bagus dikembangkan untuk kemampuan tata cara shalat anak, dan membantu anak untuk mengenal bacaan dan gerakan shalat. Media Smart Prayer Mat ini dikembangkan dijadikan sebagai media pembelajaran dan juga bisa digunakan oleh anak untuk praktek shalat setiap hari.

4.3 Kelayakan Media Smart Prayer Mat

Perolehan nilai kelayakan yang ada pada penelitian yang telah dilakukan telah melalui beberapa tahap pengembangan, seperti melakukan validasi kepada validator ahli media, validator ahli materi, ahli pendidik kemudian peneliti melakukan uji coba terbatas produk. Serangkaian tahapan yang telah dilakukan peneliti dapat menghasilkan sebuah produk berupa media Smart Prayer Mat yang telah dinyatakan layak oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pendidik digunakan sebagai media pembelajaran untuk kemampuan tata cara shalat bagi anak usia 5-6 tahun.

Hasil perolehan yang telah dilakukan oleh validator ahli materi media Smart Prayer Mat memperoleh skor 37 dengan hasil persentase 93%. Berdasarkan hasil validasi tersebut ahli materi memberikan kesimpulan bahwa media Smart Prayer Mat ini sangat layak untuk

digunakan sesuai dengan revisi dan saran. Ada beberapa catatan/saran yang diberikan oleh ahli materi, yaitu untuk ditambahkan opsi bacaan dalam shalat.

Hasil validasi yang dilakukan oleh kedua validator ahli media, memperlihatkan media Smart Prayer Mat memperoleh skor 103 dengan persentase 91%. Berdasarkan hasil validasi tersebut ahli media memberikan kesimpulan bahwa media Smart Prayer Mat ini sangat layak untuk digunakan sesuai dengan revisi dan saran. Ada beberapa catatan/saran yang diberikan oleh ahli media, yaitu sebaiknya media memperlihatkan gerakan dari satu posisi ke posisi berikut dalam gerakan shalat (animasi), sehingga gerakan dan gambar diucapkan secara bersamaan.

Hasil penilaian validasi oleh kedua validator ahli materi memperlihatkan bahwa materi yang ada pada media Smart Prayer Mat memperoleh hasil yang baik dikategorikan sangat layak dan sesuai dengan materi pembelajaran bagi anak usia 5-6 tahun. Menurut Guslinda & Kurnia (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran harus memperjelas penyajian pesan, memperdalam pemahaman anak terhadap materi yang dijelaskan dan juga penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta memudahkan tugas para guru.

Perolehan hasil validasi ahli pendidik dinilai oleh 5 orang guru diketahui memperoleh total skor 212 dengan persentase 97%. Nilai validasi yang didapatkan dari ahli pendidik menunjukkan bahwa media Smart Prayer Mat sudah sangat layak. Berdasarkan hasil validasi tersebut pendidik memberikan kesimpulan bahwa media Smart Prayer Mat ini sangat layak digunakan sesuai dengan revisi dan saran. Ada beberapa catatan/saran yang diberikan oleh pendidik yaitu untuk memperbaiki kecepatan reaksi tombol dan media yang dikembangkan lebih ditingkatkan lagi.

Kelayakan media Smart Prayer Mat ini diukur berdasarkan nilai persentase yang ada pada skala kelayakan tabel 3.6 dengan nilai kategori layak 62% dan sangat layak 82% (Setiawan & Wiyardi, 2019). Setelah semua nilai validasi oleh validator terkumpul, selanjutnya peneliti menambahkan atau memperbaiki beberapa bagian yang ada pada media Smart Prayer Mat sesuai dengan saran dan komentar yang diberikan oleh validator ahli materi, validator ahli media, dan ahli pendidik. Hal ini dilakukan bertujuan agar media Smart Prayer Mat layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tata cara shalat bagi anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil perolehan dari validator ahli materi, validator ahli materi, dan ahli pendidik maka media Smart Prayer Mat dapat dikategorikan layal sebagai media untuk kemampuan tata cara shalat pada anak usia 5-6 tahun.

4.4 Uji Coba Terbatas Produk

Setelah nilai validitas dari validator, selanjutnya peneliti melakukan uji coba terbatas produk. Berdasarkan uji coba terbatas produk yang diujikan terhadap 10 orang anak yang berusia 5-6 tahun diperoleh skor 194 dengan persentase 97%. Hal ini menunjukkan bahwa media Smart Prayer Mat ini dapat dikategorikan sudah sangat efektif. Indikator tertinggi terdapat pada indikator 1 dan 4 mendapat skor 40 dengan persentase 100%, yaitu media Smart Prayer Mat dapat meningkatkan ketertarikan, minat, dan kemampuan tata cara shalat bagi anak usia 5-6 tahun. Indikator terendah terdapat pada indikator 3 mendapat skor 37 dengan persentase 93% yaitu pada aspek kepraktisan penggunaan media Smart Prayer Mat, untuk mengoperasikan media Smart Prayer Mat perlu adanya bantuan dari guru untuk memilih menu shalat yang ada pada aplikasi sehingga media kurang praktis digunakan oleh anak, karena sebelum menggunakan media perlu adanya bantuan dari guru atau orang tua.

Penilaian yang dilakukan kepada anak usia dini berdasarkan dengan hasil kegiatan uji coba terbatas dapat diketahui bahwa media Smart Prayer Mat tersebut sangat layak sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tata cara shalat bagi anak usia 5-6 tahun. Kemampuan tata cara shalat pada anak akan meningkat apabila dilakukan dengan bantuan media pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini, sehingga anak dapat belajar hal baru dengan melihat dan mendengar melalui media yang tersebut. Dengan menggunakan media yang bervariatif baik berupa audio, visual, ataupun audio visual, yang tentunya media yang disediakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa yang akan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan akan terhindar dari rasa jemu karena pembelajaran yang monoton, sehingga siswa lebih memahami dan akan memberikan pengaruh yang positif pada hasil belajar siswa. Menggunakan media Smart Prayer Mat akan menambah kemampuan anak karena media melibatkan

pancaindera anak yang dapat menangkap informasi melalui apa yang dilihat dan didengar oleh anak. (Fitria, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media Smart Prayer Mat untuk kemampuan tata cara shalat bagi anak usia 5-6 tahun. Hasil kesimpulan dari penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini berhasil menghasilkan sebuah produk berupa media Smart Prayer Mat yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk kemampuan tata cara shalat bagi anak usia 5-6 tahun dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang memiliki 5 tahap pengembangan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Menurut validator ahli materi , ahli media, ahli pendidik bahwa media Smart Prayer Mat dinyatakan “Sangat Layak” untuk kemampuan tata cara shalat bagi anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil perolehan uji coba terbatas media Smart Prayer Mat ”layak” digunakan sebagai media pembelajaran untuk kemampuan tata cara shalat bagi anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2019). Fenomena Digital Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 4(1), 47–58.
- Akbar, T. . A., & Munandar, A. (2019). Perancangan Video Profil Prodi S-1 Teknik Informatika Universitas Ubudiyah Indonesia Sebagai Media Informasi Dan Promosi Berbasis Visual Effect. *Journal of Informatics and Computer Science*, 4(2), 57.
- Amri Ristadi, F. (2017). Pengembangan media dan validasi media TAS. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Anik Lestarineringrum. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak. *PG PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8.
- Arifin, J., Zulita, L. N., & Hermawansyah, H. (2016). Perancangan Murottal Otomatis Menggunakan Mikrokontroller Arduino Mega 2560. *Jurnal Media Infotama*, 12(1), 89–98.
- Asmariani. (2016). Konsep Media Pembelajaran PAUD. *Jurnal Al-Afkar*, 1, 1.
- Desi Pristiwiati, Bai Badriah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 6.
- Fadilah, A. D., Rizki Nurzakiyah, K. D., DR, A. K. N., & Setiawan, Usep, S. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 01–17.
- Farida. (2014). Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini. *Thufula*, 2(1).
- Fatoni, A., & Rendra, D. B. (2014). Perancangan Prototype Sistem Kendali Lampu Menggunakan Handphone Android Berbasis Arduino. *Prosisko*, 1(September), 23–29.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran. *Cakrawala Dini*, 5((2)), 57–63.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. In Jakad Publishing Surabaya. CV Jakad Publishing Surabaya.
- Hamdan, A. (2019). Perancangan Aplikasi Tata Cara Wudhu Dan Shalat Berbasis Android. *Jurnal Perencanaan, Sains, Teknologi, Dan Komputer*, 2(1), 96–107.
- Harisa, A., Ubaidillah, A., Alam, M., & Rachmawati, U. (2022). Efektivitas Media Audio dalam Mengenalkan Gerakan Sholat pada Anak Usia Dini. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(02), 120–134.
- Hermawan, R. (2018). Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 282–291.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development). *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38.
- Kinanti, G. A., & Mavianti, M. (2023). Teknik Pengenalan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Anak. *Journal on Education*, 5(3), 7406–7417.
- Lahmudin Lubis, Yusnaili Budianti, F. N. (2020). Aktivitas Media Audio Visual DalamMeningkatkan Kemampuan Solat Anak Usia Dini Autis Di Raudhatul Atthal Ar-Rahmah Kecamatan Medan Johor Effectiveness. *Jurnal Diversita*, 6(2), 270–276.
- Lesmana, A. (2023). Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah

- Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Ma'arif 8 Sendang Agung Kelurahan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Unisan Journal Jurnal Manajemen & Pendidikan, 02(07).
- Luh, N., & Ekayani, P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, 1(02).
- M. Abdillah Subhin. (2017). Membentuk Akhlaqul Karimah pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. Edukasi, 05(01), 047–073.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5, 1.
- Mahmuda, S. (2018). Media Pembelajaran Bahasa Arab. Media Pembelajaran Bahasa Arab, 20(01), 130–138.
- Mailya. (2021). Penanaman nilai agama dan moral melalui shalat dhuha untuk anak usia 5-6 tahun di paud bijeh mata poma. Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2020). Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 805.
- Nuryati, N., Masliati, T., & Juhariah, J. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Raudhah, 10(2), 1–11.
- Rahmatunnisa, S., Sari, D. A., & Nurhayati, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Film Animasi Dodo Syamil. Southeast Asian Journal of Islamic Education, 3(1), 77–96.
- Ridarmin, R., Fauzansyah, F., Elisawati, E., & Prasetyo, E. (2019). Prototype Robot Line Follower Arduino Uno Menggunakan 4 Sensor Tcrt5000. Jurnal Informatika, Manajemen Dan Komputer, 11(2), 17.
- Rosbianti, Marmawi, R, H. (2020). Gerakan Shalat, Praktik Langsung. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10, 1–12.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. At-Ta'dib Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 10(2).
- Saputri, N. E., Novianti, R., & Febrialismanto, F. (2022). Pengembangan Media Puzzle Shalat Edukatif dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Anak Usia 5-6 Tahun. Journal of Education Research, 2(1), 26–36.
- Sari, K. Y., & Tegeh, I. M. (2022). Media Permainan Kartu Kata Bergambar Berbasis Power Point Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 10(1), 58–66.
- Sekar, O. :, & Nurhadi, P. (2021). Kemampuan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Di Lingkungan Rt 07 Desa Tirtomartani Ability To Pray Children Aged 5-6 Years in 7Th Neighbourhood Tirtomartani Village. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(10), 447–452.
- Simin, F., & Jafar, Y. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 4(3), 209.
- Susi Darihastining, S. N. A. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1594–1602.
- Switri, E., & Safrina, S. (2019). Pembinaan Ibadah Shalat (Tata Cara Shalat) Pada TPA Zuryati. Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 2.
- Ula Al Etivali, A., & PS, B. K. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. Jurnal Penelitian Medan Agama, 10, 2.
- Zahro Azhari, A., Handayani, R., & Safira, D. (2023). Peran Guru Dalam Membimbing Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Ra Darul Ikhlas. In Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis (Vol. 4, Issue 2). <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 81–
- Zukha Illyunida. (2021). Pengaruh Smart Sajadah Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Balita Usia 36-48 Bulan Di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam. Universitas Islam Sultan Agung.